

# JABM

## Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen

ISSN:0854-4190

**Strategi Branding Air Minum Dalam Kemasan Q-Jami' Produksi CV Masjid Agung Jami' Malang.** *Ima Hidayati Utami dan Azizun Kurnia Illahi*

**Pengembangan Metode Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha Mahasiswa di Politeknik Negeri Malang.** *Ayu Sulasari*

**Social Entrepreneur Sebagai Core Competence, Tinjauan dari Marketing Perspective.** *Imama Zuchroh*

**Nostalgia, Nilai, dan Kepercayaan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan.** *Widi Dewi Ruspitasari*

**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha Sebagai Variabel Intervening.** *Koko Nakulo dan Andi Asdani*

JABM

VOLUME 23

NOMOR 1

April 2016

## DAFTAR ISI

---

Volume 23

No. 1

April 2016

---

- Strategi Branding Air Minum Dalam Kemasan Q-Jami' Produksi CV Masjid Agung Jami' Malang. 1-15  
*Ima Hidayati Utami dan Azizun Kurnia Illahi*
- Pengembangan Metode Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha Mahasiswa di Politeknik Negeri Malang. 16-27  
*Ayu Sulasari*
- Social Entrepreneur* Sebagai *Core Competence*, Tinjauan dari Marketing Perspective. 28-37  
*Imama Zuchroh*
- Nostalgia, Nilai, dan Kepercayaan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. 38-49  
*Widi Dewi Ruspitasari*
- Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha Sebagai Variabel Intervening. 50-61  
*Koko Nakulo dan Andi Asdani*

# **Pengembangan Metode Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha Mahasiswa di Politeknik Negeri Malang**

**Ayu Sulasari**

*Politeknik Negeri Malang  
Jl. Soekarno Hatta No.9 Malang  
E-mail: [ayusulasari78@gmail.com](mailto:ayusulasari78@gmail.com)*

## ***Abstract:***

*Attitude mentality potential of entrepreneurship, especially among students need to be developed, with the opportunities that exist and to be the strength to make the authorized capital development. Kalipatrick (1918) Developing an individual to be successful can be achieved by projects that can be done by learners. This study was conducted to obtain a model of entrepreneurial learning development based contextual business problems. It applying the proposed business significantly, this model is expected to be a form of community based education (foster active participation of students in education and training) that is capable of forming new entrepreneurs to reduce poverty, especially in Malang. The purpose of this research to determine the development of students entrepreneurial learning method through Project Based Learning approach. The observation is made the group, with each group consist of 5-6 students. The results from this study demonstrated the ability of students to solve problems. Through the development of project-based learning method is seen student interest the development of entrepreneurship shown in the character of students through research variables, that is: leadership / leadership skills were quite good; courage to take risk is still very low; a student perseverance who is well; students' ability to focus on the job they should be improved; and the level of discipline a student who has good enough.*

*Keywords: Entrepreneurship, Entrepreneurial Spirit, Learning Method, Project, PBL*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia yang terletak di jantung Asia merupakan kawasan yang sangat strategis perputaran ekonomi dunia, dan dalam hal pertumbuhan ekonomi merupakan negara yang paling stabil (MGI). Negara kita memiliki sumberdaya yang melimpah, baik kekayaan alam maupun sumber daya manusia produktif dalam jumlah yang sangat besar. Pada tahun 2013 Indonesia sudah menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke-16 di dunia

dan akan terus tumbuh. Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) tahun ini (2015) memiliki fokus yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Bila tahun-tahun sebelumnya memiliki fokus untuk mengentaskan pengangguran, maka tahun 2015 memiliki fokus untuk mendorong pelaku usaha yang ada agar bisa naik kelas. Dari usaha mikro menjadi usaha kecil, dari usaha kecil menjadi usaha menengah dan dari usaha menengah menjadi usaha besar. Kalau usaha naik kelas maka kesejahteraan masyarakat juga bisa ikut ditingkatkan.

Program pembentukan kewirausahaan di Indonesia telah berlangsung cukup lama yang dilakukan di lembaga formal maupun non formal. Program pembentukan kewirausahaan ini ada yang dilakukan secara mandiri maupun dengan kemitraan dengan dukungan dana pemerintah atau lembaga donor yang mengalokasikan anggaran setiap tahun untuk program kewirausahaan terutama diperuntukkan untuk remaja pengangguran. Saat ini juga sebanyak lima kementerian di Indonesia menerapkan berbagai program dan aktivitas pengembangan kewirausahaan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing kementerian. Kelima kementerian tersebut adalah Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Pendidikan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pemuda dan Olahraga, serta Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta Kementerian Kelautan dan Perikanan. Program-program kewirausahaan mereka juga banyak yang terfokus pada pemberdayaan remaja pengangguran (penduduk usia produktif dan putus sekolah). Namun demikian program-program ini belum cukup untuk bisa mengantarkan pada munculnya wirausahawan-wirausahawan baru.

Untuk mewujudkan hal itu maka salah satu yang harus diperbaiki adalah infrastruktur dan konektivitas. Ditambah lagi harus terus mengembangkan SDM dan jiwa wirausaha. Beberapa hal yang dilaksanakan dalam mengembangkan jiwa wirausaha adalah dengan memperluas Gerakan Kewirausahaan Nasional sampai ke seluruh Indonesia, menerapkan kurikulum kewirausahaan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, menciptakan UKM yang inovatif melalui peran inkubator bisnis dan teknologi yang sesuai dengan Penpres 27/2013 tentang inkubator wirausaha. Selanjutnya dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kewirausahaan bagi UKM yang sudah ada maupun yang baru tumbuh. Di kalangan perguruan tinggi dengan mengembangkan jiwa wirausaha mahasiswa dan memfasilitasi kegiatan kewirausahaan mahasiswa.

Pada perkembangannya, pemerintah menargetkan pertumbuhan pengusaha atau pelaku usaha di Indonesia sebesar sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pada tahun 2011 tercatat jumlah pengusaha sekitar 3.707.205 orang (1,56%), dan meningkat pada tahun 2012 naik 0,18% dan 2013 sebesar 0,24%, dan diharapkan pada tahun-tahun berikutnya jumlah pengusaha terus bertambah. Salah satu cara mendukung pertumbuhan ekonomi dan tumbuhnya pengusaha baru adalah dengan memberikan lingkungan yang kondusif (kemudahan mengurus izin usaha, fasilitas modal usaha tanpa bunga, pendampingan bagi pengusaha mikro dan pemula).

Sebagai lembaga Perguruan Tinggi harus mampu membentuk mahasiswa yang akan berperan mendampingi masyarakat sebagai seorang *Entrepreneur* yang tangguh. Oleh karenanya pendidikan *enterpreneurship* harus dikembangkan agar dapat berjalan ideal, maka lembaga pendidikan memainkan peran penting untuk membentuk karakter *enterpreneurship*. Hal ini bertujuan untuk mendorong tumbuhnya motivasi kewirausahaan pada mahasiswa sehingga kedepan mereka mempunyai keberanian untuk membuka usaha baru meskipun dalam bentuk UKM (Usaha Kecil Menengah) namun mampu membuka kesempatan kerja bagi banyak orang. Dari proses pendidikan itu pula diharapkan mahasiswa juga mampu melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM yang ada di wilayah Kota Malang.

Peran pendidikan untuk mensukseskan program pengembangan kewirausahaan ditunjukkan dengan hasil pembelajaran kewirausahaan. Untuk mengukur hasil pendidikan salah satunya dengan menilai mutu pendidikan yang dilakukan. Perbaikan mutu pendidikan ini dilakukan melalui proses yang panjang. Proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi memerlukan peranan dari semua pihak baik tenaga pendidik, mahasiswa, dan ketersediaan sarana prasarana. Salah satu cara adalah mengembangkan potensi mahasiswa tidak hanya dalam hal pengembangan keilmuan tapi juga bagaimana cara mahasiswa tersebut mengaplikasikan dan memasarkan potensi dan keahlian yang dimilikinya. Tidak hanya menyiapkan mahasiswa sebagai tenaga terdidik untuk aktif di dunia kerja saja, tetapi juga menyiapkan untuk mampu membuka lapangan kerja. Disinilah peran metode pembelajaran kewirausahaan diperlukan.

Kalipatrick (1918) mengembangkan individu menjadi sukses dapat dicapai dengan proyek proyek yang bisa dilakukan oleh peserta didik. Kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan merupakan lingkaran setan yang saling terkait satu sama lain. Salah satu penyebab kemiskinan adalah karena

produktivitas yang rendah. Produktivitas rendah diakibatkan oleh pendidikan, keterampilan dan etos kerja yang rendah, pendapatan kecil, daya beli rendah, sehingga gizi tidak tercukupi, mengakibatkan kesehatan rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan tentang karakteristik wirausaha. Selanjutnya, berdasarkan peta kondisi tersebut dilaksanakan model pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis masalah bisnis yang kontekstual. Mengaplikasikan usaha yang direncanakan secara nyata Model ini diharapkan menjadi wujud *community based education* (menumbuhkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pendidikan dan pelatihan) yang mampu membentuk wirausahawan baru untuk mengurangi angka kemiskinan khususnya di wilayah Malang.

Pada penelitian ini mencoba membentuk sosialisasi ilmiah bagi seluruh civitas akademik di Polinema mengenai pentingnya pendidikan *enterprenurship* dalam lingkungan kampus sehingga diharapkan akan tumbuh alumni Polinema sebagai *entrepreneur* muda yang mampu menciptakan lapangan kerja. Dalam penelitian ini mengkaji peran lembaga perguruan tinggi dalam mengintegrasikan pendidikan *entrepreneurship* ke dalam kurikulum, membentuk karakter kemandirian *entrepreneurship* serta implementasi pendidikan *enterpreneuship* di lingkungan kampus, sehingga muncul permasalahan “Bagaimana mengembangkan metode pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa melalui pendekatan *Project Based Learning*”.

Penelitian ini membatasi pada pengembangan metode pembelajaran pada penilaian karakter dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan mahasiswa melalui pendekatan *Project Based Learning*. Sedangkan berfungsi sebagai implementasi dan penyempurnaan metode pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa secara aplikatif berdasarkan proyek yang direncanakan mahasiswa dalam proses belajarnya dan diaplikasikan secara nyata untuk melihat karakter kewirausahaan mahasiswa.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan menurut Stoner, *et.al*, (2004:162) sebagai berikut bahwa kewirausahaan mempunyai paling sedikit empat manfaat sosial, yaitu: (1) Memperkuat pertumbuhan ekonomi; (2) Meningkatkan produktivitas; (3) Menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru; dan (4) Perubahan pasar atau meremajakan persaingan pasar. Pendapat lainnya dikemukakan oleh beberapa peneliti antara lain sebagai berikut: Menurut (Miller, 1983) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan produk,

pemasaran dan inovasi teknologi. Venkataraman, (2000), adalah penemuan, penciptaan, dan sebab dan akibat yang ditimbulkan peluang untuk mewujudkan produk dan jasa yang digunakan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Rye (1996:6) adalah suatu pengetahuan terapan dari konsep dan teknik manajemen yang disertai risiko dalam merubah atau memproses sumberdaya menjadi output yang bernilai tambah tinggi (*value added*). Perubahan ini dilakukan melalui menciptakan diferensiasi, standarisasi, proses dan alat desain dalam menciptakan pasar dan pelanggan baru. Sehingga disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari ke hari, minggu ke minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda.

Scarborough, Norman M. dan Thomas W. Zimmerer (1993:5) mengemukakan definisi kewirausahaan yaitu suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

### **Kompetensi Kewirausahaan**

Beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang kompetensi kewirausahaan adalah Harris (2000), kompetensi adalah:”...*are underlying bodies of knowledge, abilities, experiences, and other requirement nescssary to succesfully perform the job*”. Wirausaha yang sukses pada umumnya ialah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang

memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/ kegiatan. Wirausaha tidak hanya memerlukan pengetahuan tapi juga keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut di antaranya keterampilan manajerial (*managerial skill*), keterampilan konseptual (*conceptual skill*) dan keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi (*human skill*) dan keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan (*decision making skill*), keterampilan mengatur dan menggunakan waktu (*time management skill*), dan keterampilan teknik lainnya secara spesifik. Akan tetapi memiliki pengetahuan dan keterampilan saja tidaklah cukup. Wirausaha harus memiliki sikap positif, motivasi, dan selalu berkomitmen terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya.

Sehingga Kompetensi diartikan pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu (*personality*) yang langsung berpengaruh pada kinerja. Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang selalu ingin dicapainya. Dalam dunia bisnis, yang disebut kompetensi inti (*core competency*) adalah kreativitas dan inovasi guna menciptakan nilai tambah untuk meraih keunggulan, yang tercipta melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan merupakan kompetensi inti wirausaha untuk menciptakan daya saing khusus agar memiliki posisi tawar-menawar yang kuat dalam persaingan.

### **Desain Metode Pendidikan Kewirausahaan**

Desain Metode pendidikan kewirausahaan adalah melalui *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pelatihan yang berorientasi pada *contextual teaching and learning process* (Jones, Rasmussen dan Moffit, 1997). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pendidikan yang membantu menghubungkan antara materi pendidikan dengan kondisi dunia nyata dan mendorong peserta dalam proses pendidikan untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat PBL adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problem autentik yang terjadi sehari-hari (John, 2008:374). PBL dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis proyek, pendidikan berbasis pengalaman, belajar autentik pembelajaran yang berakar pada masalah-masalah kehidupan nyata. Gijbels (2005:29) menyatakan bahwa PBL adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata. Titik berat masalah-masalah nyata dalam proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting.

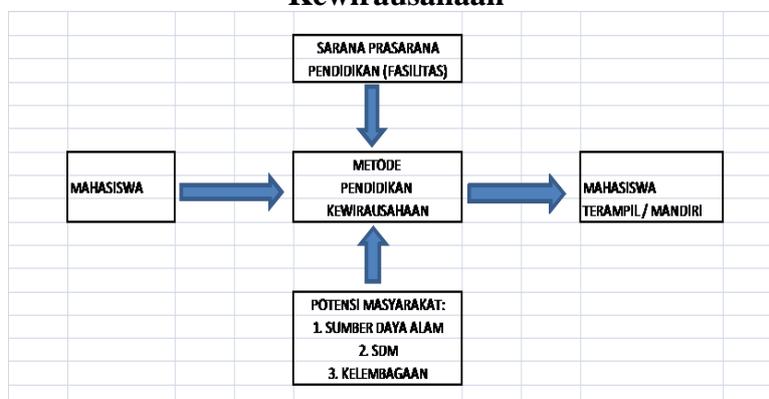
Pada pelatihan model PBL tersebut peserta belajar melalui situasi dan setting pada masalah-masalah yang nyata atau kontekstual. Karena itu, semua dijalankan dengan cara-cara: dinamika kerja kelompok, investigasi secara independen, mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, mengembangkan keterampilan individual dan sosial. Pada metode pembelajaran PBL ini memfokuskan pada: pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan laporan akhir. Pada proses pembelajaran didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis, sehingga peserta berlatih melakukan penyelidikan dan inkuiri. Levin (2001:1) menyatakan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta pelatihan untuk menerapkan cara berfikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai problem dan isu-isu riil yang dihadapinya.

#### **Keunggulan PBL dalam Pendidikan Kewirausahaan.**

Metode pembelajaran dan pelatihan dengan PBL ini memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut: (a) Melatih peserta pelatihan untuk menggunakan “*reasoning*” dalam mengatasi permasalahan bisnis; (b) Melatih peserta pelatihan untuk membuat hipotesis dalam pemecahan masalah berdasarkan konsep-konsep dan prinsip bisnis yang sederhana; (c) Melatih kemampuan berfikir kritis dan kontekstual dengan masalah riil; (d) Melatih peserta pelatihan melakukan ujicoba dalam pembuktian hipotesis; (e) Melatih kemampuan mengambil keputusan solusi tepat dari permasalahan; (f) Melatih peserta pelatihan untuk bekerjasama secara *teamwork* dengan anggota kelompoknya; (g) Melatih peserta untuk melakukan dialog dalam memahami permasalahan dan upaya pemecahan masalah dengan diskusi aktif; (h) Melatih peserta untuk fleksibel dan toleran dengan orang lain; (i) Melatih rasa percaya diri dalam melakukan tindakan karena telah didasari oleh keputusan yang rasional dan mantap; dan (j) Meningkatkan motivasi bisnis karena hal-hal yang dipelajari riil dan kontekstual dengan kerja yang akan dilakukan di kemudian hari (Linda Torp dan Sage, 2002).

Pada Pelaksanaan Pendidikan Metode PBL Pendidikan Kewirausahaan bagi mahasiswa yang ingin dikembangkan dalam kegiatan ini secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan**



### **Pendidikan Karakter**

Karakter keilmuan entrepreneurship didisain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi di dalam kurikulum program studi, terdistribusi di dalam matakuliah keilmuan. Integrasi dimaksudkan untuk internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship*. Dalam tahapan ini, perguruan tinggi menyediakan mata kuliah pendidikan *entrepreneurship* yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental *entrepreneur*. Sementara itu tujuan *to be entrepreneur* diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis.

Pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behavior* (Lickona, 1991). Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada seseorang atau mahasiswa yang meliputi komponen nilai etika. Pembentukan karakter harus disertai dengan pembiasaan-pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan dimaksud dapat dilakukan di kampus dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan mahasiswa kepada karyawan, dosen, dan pimpinan fakultas, dan sebaliknya. Untuk pembentukan karakter diperlukan pula lingkungan yang sehat dan kondusif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian observasi simulasi (Sumanto, 1995:89). Pada penelitian ini, subjek penelitian diberi arahan agar mereka melakukan kegiatan dengan *Project Based Learning*. Arahan diberikan kepada subjek secara lisan dan tertulis. Adapun observasi dilakukan terhadap kelompok, dimana tiap

kelompok terdiri dari 5-6 orang mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno Hatta no 9 Malang untuk program studi Teknik Elektronika.

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun akademik 2014/2015. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dengan jumlah sampel sebagai subjek penelitian berjumlah 100 orang mahasiswa.

Variabel penelitian berisi tentang karakter wirausaha yang dikutip dari beberapa literatur yang terdiri dari beberapa variabel yaitu: mampu memimpin, mengambil resiko, tekun, fokus, dan disiplin. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data melalui teknik kuesioner, *interview*, dokumentasi, dan observasi.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode atau model pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian tindakan kelas adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Terdapat beberapa tindakan yang digunakan guna mengembangkan model ini, yakni: (1) Merancang pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dalam bentuk GBPP dan SAP dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi karakter wirausaha mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek; (2) Melaksanakan proses *Projek Based learning* dalam kegiatan mengembangkan dan mengaplikasikan jiwa kewirausahaan meliputi: (a) Membuat kelompok dalam kelas antara 5-6 orang, (b) Mengumpulkan informasi: Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan materi dasar, diskusi ringkas dan pandangan atas proyek yang dilaksanakan, (c) Memberikan tugas lapangan dari materi yang diberikan dan membuat proyek kegiatan dari proses pembelajaran yang dilakukan, (d) Konsultasi progress kegiatan yang dilakukan dan menilai perkembangan tugas atau proyek, (e) Melaksanakan kegiatan / presentasi hasil proyek, melakukan penilaian dan memberikan *feedback*; dan (3) Melaksanakan evaluasi terhadap proyek yang sudah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini juga digunakan variabel yaitu: mampu memimpin, mengambil resiko; tekun, fokus, dan disiplin, yang digunakan untuk menilai karakter mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data observasi kreativitas yang terkumpul berupa penilaian dengan skor

maksimal 10. Menurut Ngalim Purwanto (2006) skor tersebut dianalisis dengan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$NP = R/SM \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen

R = skor mentah yang diperoleh

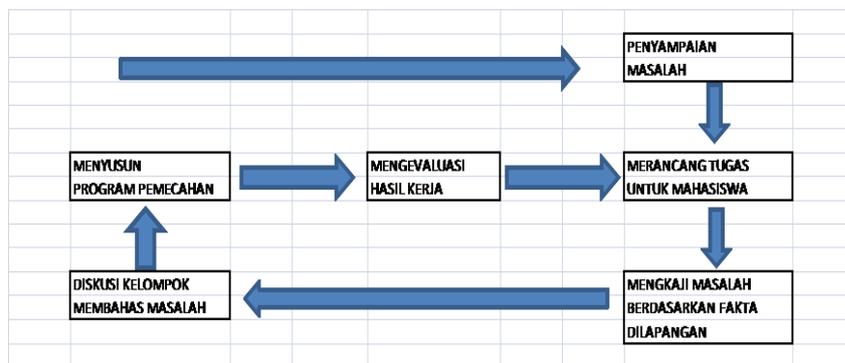
SM = skor maksimum ideal

Langkah selanjutnya melaksanakan penafsiran dari data kuantitatif ke data kualitatif. Teknik penafsiran yang merujuk pada Suharsimi Arikunto (1993:210) sebagai berikut: (1) 76%-100% Baik; (2) 56%-75% Cukup Baik; (3) 40%-55% Kurang Baik; dan (4) <40% : Tidak Baik.

### **Hasil Analisis**

Nilai karakter yang dari hasil penilaian dan perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Hasil penilaian analisis karakter mahasiswa. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dari beberapa karakter yang dinilai dan diujikan kepada responden dalam hal ini mahasiswa di peroleh hasil sebagai berikut: (a) Penilaian karakter pada variabel berani mengambil resiko dan fokus menunjukkan nilai yang rendah. Antara interval rendah - sedang. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa belum berani mengambil resiko dan tidak fokus dalam melakukan suatu pekerjaan (sebesar 70%), sedangkan mahasiswa yang bekerja fokus dan berani mengambil resiko (sekitar 30%). (b) Sedangkan penilaian karakter tekun dan disiplin menunjukkan rentang interval cukup – sedang sebesar 75%. Hal ini berarti bahwa diperlukan pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan mengelola karakter tersebut. Ketekunan dan kedisiplinan yang dimiliki mahasiswa sudah mulai meningkat. Dibutuhkan pembiasaan pada mahasiswa dalam proses belajar pendekatan PBL ini. Dari penelitian sebelumnya pun pola pembiasaan beribadah membentuk kedisiplinan mahasiswa. (c) Karakter kemampuan memimpin / *leadership* yang dimiliki mahasiswa menunjukkan nilai interval sedang-tinggi sekitar 80%. Hal ini terjadi karena sebagian mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri dalam memimpin. Tetapi dari pola pembelajaran PBL ini maka dituntut masing-masing memiliki karakter *leadership* terutama dalam hal pengambilan keputusan yang cepat. Semua orang dalam tim dilibatkan. Prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan metode *problem based learning*, digambarkan melalui siklus sebagai berikut:

### **Gambar 2. Siklus Metode Pembelajaran *Problem Based Learning***



Dalam metode PBL ini melibatkan mahasiswa sebagai objek riil dalam proses pembelajaran. Keterlibatan fisik, pikiran dan mental mahasiswa ini akan mampu mendorong motivasi belajar, keterampilan mengambil keputusan, dan melatih berfikir kritis dan kerja inovatif dalam memecahkan berbagai masalah bisnis yang dihadapi. Pada metode PBL ini, pada awal kegiatan proses pembelajaran disampaikan masalah tertentu kepada mahasiswa. Kemudian, dalam kelompok-kelompok kecil harus mengkaji secara seksama permasalahan tersebut. Selanjutnya mahasiswa melakukan penelitian dengan mencari sumber referensi dan juga observasi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa sebagai objek kemudian melakukan diskusi dalam kelompoknya dengan bantuan dosen pendamping, sehingga bisa menemukan penjelasan, solusi atau rekomendasi kelompok terhadap permasalahan yang mereka pelajari. Temuan kelompok selanjutnya didesiminasikan dalam kelas untuk mendapatkan masukan, saran dan penilaian dari kelompok lain dan dosen pendamping.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian tentang pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan mahasiswa melalui pendekatan *Project Based Learning* ini mencoba membentuk sosialisasi ilmiah bagi seluruh civitas akademik di Polinema mengenai pentingnya pendidikan *enterpreneurship* dalam lingkungan kampus sehingga diharapkan akan tumbuh alumni Polinema sebagai *entrepreneur* muda yang mampu mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Pada penelitian ini juga mengkaji peran lembaga Perguruan Tinggi dalam mengintegrasikan pendidikan *entrepreneurship* ke dalam kurikulum, membentuk karakter kemandirian *entrepreneurship* serta implementasi pendidikan *enterpreneurship* di lingkungan kampus, yang berfungsi sebagai implementasi dan penyempurnaan metode pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa secara aplikatif berdasarkan proyek yang direncanakan mahasiswa dalam proses belajarnya dan di aplikasikan secara nyata untuk melihat karakter kewirausahaan mahasiswa.

Tujuan utama dari metode ini bukan semata-mata untuk menemukan pemecahan masalah, melainkan bertujuan agar peserta pelatihan mempelajari konsep-konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berfikir kritis tersebut mereka bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil dalam kegiatan bisnis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam sebuah proyek. Melalui pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek ini terlihat seberapa besar minat mahasiswa terhadap pengembangan kewirausahaan yang ditunjukkan dalam karakter mahasiswa melalui variabel dari hasil penelitian yaitu: *leadership*/ kemampuan memimpin yang cukup baik, keberanian dalam mengambil resiko yang masih sangat rendah sehingga membutuhkan motivasi atau *support* dari lingkungan sekitar, ketekunan mahasiswa yang sudah terbentuk dengan baik ini terpolakan dari lingkungan pendidikan vokasi dengan rutinitas kegiatan dalam proses belajar mereka, kemampuan mahasiswa untuk fokus dalam melakukan pekerjaan masih harus ditingkatkan, dan tingkat kedisiplinan mahasiswa yang sudah cukup baik terbentuk dari pola pembiasaan yang diterapkan di lingkungan kampus.

### **Saran**

Pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan tidak bisa dilaksanakan hanya dalam satu periode saja. Pengembangan model pembelajaran ini sebaiknya dilakukan pengujian selama beberapa semester sampai diperoleh suatu model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengukuran nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam model pembelajaran belum memiliki bentuk standar sehingga dimungkinkan memperoleh hasil yang berbeda pada objek yang berbeda dan situasi yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Borg, W.R., & Gall, M.D. 2007. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Delise, Robert.1997. *Used Problem Based Learning in The Classroom*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Foss, J. Nicolai. 2000. *Strategy, Bargaining, and Business Organization: Somethoughts on the transaction cost, Foundations of Firm Strategy*. Frederiksberg Denmark: Copenhagen Business School.
- Gijbels, D, Dochy, F dan Van de Bossche,F. 2005. *Effects of The Problem Based Learning*. A Meta-analysis from the Angle

- Measurement. *Journal Review of Educational Research*. Vol.75, 27-49.
- Harsono.2004. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM
- Hermuningsih Sri.2005. *Upaya Mengatasi Pengangguran di Indonesia*. *Jurnal Economica*, Vol 1 Nomor: 1, Agustus 2005, UNY.
- <http://mediaonline.com/news/gerakan-kewirausahaan-nasional-gkn-2015-fokus-agar-pelaku-usaha-naik-kelas/> diunduh tanggal 5 mei 2015 pukul 06.50
- <http://swa.co.id/business-strategy/tantangan-dan-peluang-ukm-jelang-mea-2015/> diunduh 5 mei pkl:06.00
- Hurlock, Elizabeth. 1991. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwardyanti. Jakarta; Erlangga.
- Indrayati Lies, Wahyuningsih Panca, Purwanto; 2008. *Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Untuk Perempuan Pengangguran Di Kabupaten Demak* . STIE Pelita Nusantara Demak.
- Jones, B.F., Rasmussen, C.M., & Moffitt, M.C. 1997. *“Real Life problem solving: A collaborative approach to interdisciplinary learning”*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Josephin Huri. 2009. *Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam Menanggulangi Kemiskinan*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi ANTISIPASI*, Volume I, Nomor 1.
- Kartini Kartono, 2003. *Patologi Sosial*, Jilid I, Rajawali, Jakarta.
- Krause, Donald G. 1997. *The way of The Leader*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Krummel and Kris Etherton. 1996, *Nutrition in Women and Health* . An Aspen Publication Gaitersburg . Maryland.
- Levin, B. (Ed.) 2001. *Energizing Teacher Education And Professional Development With Problem-Based Learning*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development
- Meredith, Geoffrey,G. *et.all*. 2002. *The Practice of Entrepreneurship*. Geneva: InternationalLabour Organization,.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitatif data analysis (2th ed.)*. Thousand Oaks, California: Sage Publication, Inc.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- .....Pengembangan Kreativitas Mahasiswa dalam Pembuatan Media pada Mata Kuliah TPB dengan Pendekatan Project-Based Learning\*)

- Plomp, T. 1997. *Development research on/in educational development*. University of Twente. Netherlands.
- Rifiani Ita P, Sulasari Ayu, Romlah Siti; 2013. *Integrated Entrepreneurship Program: Membentuk Kepedulian Mahasiswa terhadap Industri Kreatif*, Jurnal Senapati, Bali.
- Santrock, John W. 1995. *Life-span Development 5th Edition*. University of Texas At Dallas: Brown and Benchmark.
- Savin Baden, Maggi, 2003. *Facilitating Problem Based Learning. USA: The Society for Research into Higher Education*. Open University Press.
- Schwartz, J. David. *The Magic Of Thinking Big: Berfikir dan Berjiwa Besar*. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Sulasari Ayu, Widaningsih, Halim Abdul, 2014. *Social Entrepreneurship Sebagai Pengembangan Metode Pembelajaran Di Politeknik Negeri Malang*, Polinema.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syohih, U. (2008). *Lingkungan dan Pendidikan Indonesia*. [online] tersedia di <http://nerriunindra-bio2a.blogspot.com/2008/07/nilai-nilai-pendidikan-diindonesia.html>
- Elias, J.L. & Merriam, S. (1984). *Philosophical Foundations of Adult Education*. Florida: Robert E. Krieger Publishing Company.
- Torp, Linda dan Sage Sara, 2002. *Problem as Possibilities, Problem Based Learning for K-16. USA: Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Widowati Asri, Hidayati Sukarni, 2008. *Jurdik Biologi FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Zaleha Izhah H. 2004. *Developing Creative & Critical Thinking Skills*. Terjemahan. Bandung: Nuansa.
- Zimerer, Thomas W dan Scarborough, Norman, M, 2005. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta, Mitra Wacana Media.